

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kehamilan seorang ibu merupakan suatu masa penting dalam kehidupannya. Dimasa ini ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayinya karena ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Pada masa kehamilan ibu merupakan sumber nutrisi bagi bayi yang dikandung dan apa yang dimakan ibu akan mempengaruhi kondisi bayi tersebut. ibu hamil juga merupakan kelompok yang rawan gizi karena membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki peluang mengalami perdarahan saat melahirkan yang berakibat pada kematian (Afni et al., 2023).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). *Center of disease control and prevention* menyatakan bahwa seorang ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin <11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, hemoglobin <10,5 g/dl pada trimester kedua, serta hemoglobin <10 g/dl pada pasca persalinan (Hiksas et al., 2021 dalam Kusumastuti, 2022). Ibu hamil anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah serta menyebabkan bayi terlahir dengan anemia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan risiko bayi mengalami gangguan kesehatan dan gangguan tumbuh kembang.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% dan 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut (Rosda, 2019). Adapun besar prevalensi ibu hamil anemia di Asia sebesar 39,3%. Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, yaitu meningkat sebanyak 11,8%. Prevalensi ibu hamil anemia di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 yaitu sebesar 9,56%. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan determinan terjadinya anemia pada

ibu hamil meliputi asupan energi, protein, zat besi, asam folat. Hasil penelitian dengan 49 orang menunjukkan hubungan bermakna antara asupan energi, protein, zat besi, asam folat dengan status anemia pada ibu hamil (Tarigan et al., 2021).

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat besi, protein, vitamin B 12, asam folat, dan vitamin C. Faktor risiko lain yang dapat menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan yaitu umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, graviditas, umur kehamilan, jarak kehamilan, gizi ibu hamil, makanan, dan infeksi (Arisman, 2010 dalam Suratiah et al., 2013). Faktor konsumsi energi erat kaitannya dengan anemia, mengingat pada proses kehamilan akan meningkatkan metabolisme energi dan zat gizi baik makro maupun mikro untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan juga kebutuhan ibu sendiri. Penelitian oleh Norhasanah & Solechah (2022) menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi ibu hamil anemia sebagian besar dalam kategori defisit berat yaitu 95% atau 38 ibu hamil anemia dari 40 ibu hamil anemia, berdasarkan jumlah tersebut sebagian besar 58% atau 22 ibu hamil anemia tingkat konsumsinya ada dalam kategori antara 30-49% AKG. Faktor risiko anemia yang berkaitan dengan asupan pangan antara lain disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi yang memiliki peran dalam pembentukan hemoglobin seperti protein, zat besi, vitamin B12, vitamin C, dan asam folat. Pada penelitian Kusumawati & Rahardjo (2020) menunjukkan bahwa asupan zat besi dan vitamin C berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, bahwa ibu hamil yang asupan vitamin C nya kurang baik akan mempunyai kemungkinan untuk menderita anemia lebih besar.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan edukasi gizi merupakan usaha yang telah direncanakan untuk meningkatkan status gizi melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan produksi pangan, persiapan makanan, distribusi makanan di dalam keluarga, dan pencegahan penyakit. Dalam pemberian edukasi terkait diet TETP untuk pemenuhan gizi ibu hamil anemia dilakukan dengan menggunakan leaflet terkait diet TETP. Farida (2019) menyatakan bahwa dalam penelitiannya

dihasilkan terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian edukasi tentang anemia pada ibu hamil yang menderita anemia.

Pemberian intervensi dalam bentuk edukasi gizi diet TETP pada ibu hamil diharapkan dapat merubah perilaku pola makan ibu hamil sehingga asupan zat gizi ibu terpenuhi dan masalah anemia bisa teratasi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Edukasi Gizi Diet TETP terhadap Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi Serta Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang”.

Puskesmas Kendalkerep adalah salah satu puskesmas di Kota Malang yang berada di wilayah Kecamatan Blimbing pada tahun 2022 prevalensi ibu hamil anemia sebanyak 181 ibu hamil. Wilayah kerja puskesmas meliputi Kelurahan Bunul, Kelurahan Jodipan, Kelurahan Kesatrian, dan Kelurahan Polehan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) serta kadar hemoglobin sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi terhadap ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden ( usia ibu, paritas, usia kehamilan, status gizi, pekerjaan, dan pendidikan) pada ibu hamil anemia di Puseksmas Kendalkerep Kota Malang.
- b) Mengidentifikasi tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) pada ibu hamil anemia sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

- c) Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
- d) Menganalisis tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) terhadap kadar hemoglobin sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi pada ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

#### **D. Manfaat**

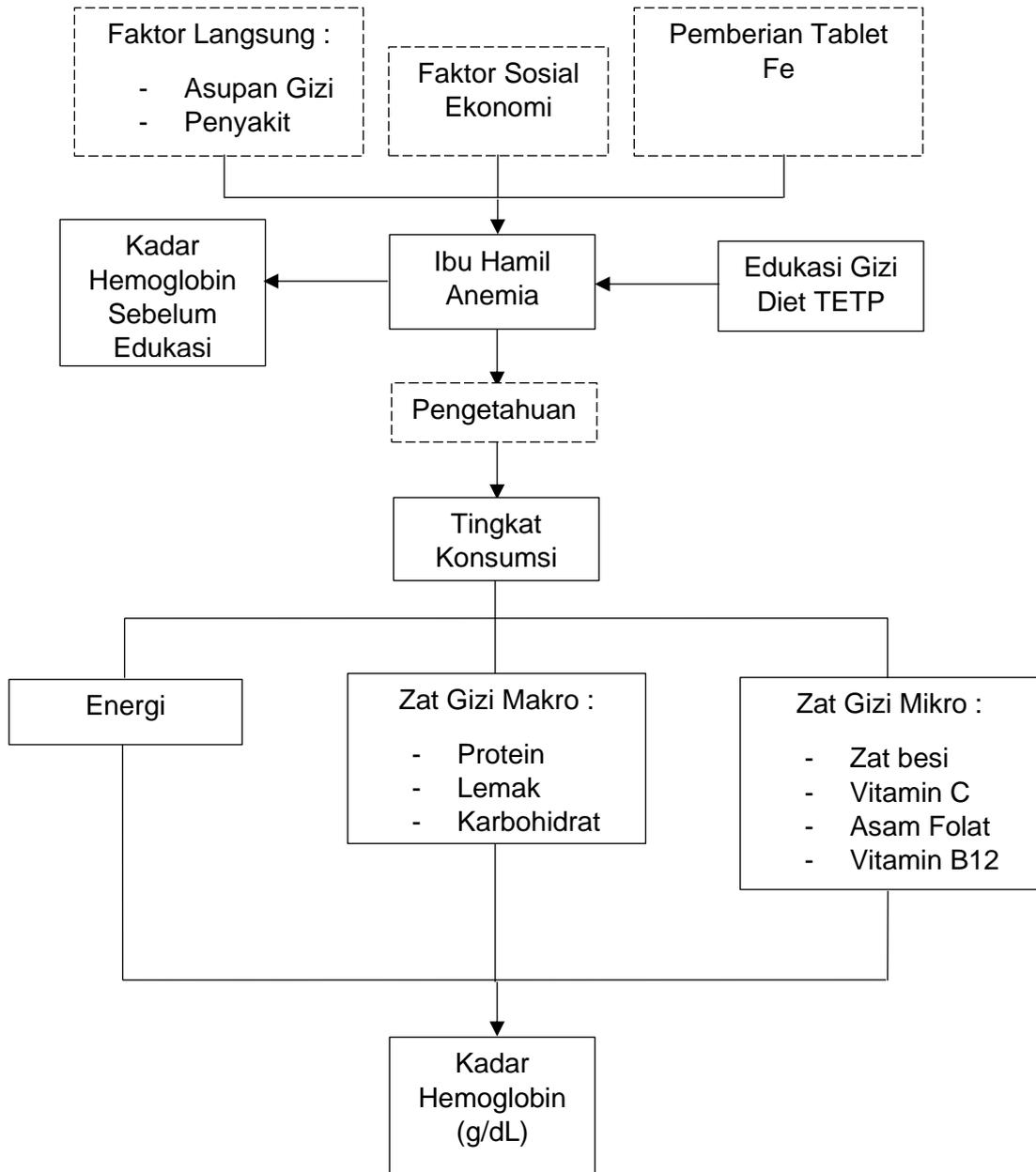
##### **1. Manfaat Keilmuan**

Sebagai bahan informasi dan penambah sumber bacaan terkait edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Menambah wawasan penulis dan pembaca khususnya tentang edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12) serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

### E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Edukasi Diet TETP terhadap Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi serta Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan kerangka konsep :

Peneliti melakukan penelitian terkait pemberian edukasi gizi diet TETP terhadap ibu hamil anemia di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. Terdapat faktor pengaruh yang mempengaruhi ibu hamil anemia yaitu faktor langsung, faktor sosial ekonomi, dan pemberian tablet tambah darah atau table Fe. Edukasi yang diberikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu, sehingga akan merubah tingkat konsumsi ibu hamil anemia menjadi baik dan seimbang. Oleh karena itu, dengan intervensi pemberian edukasi terhadap ibu hamil diharapkan adanya perubahan asupan zat gizi makro, zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12 yang akan berpengaruh terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil dari sebelum pemberian edukasi gizi diet TETP dan sesudah pemberian edukasi gizi diet TETP..